

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi rakyat Indonesia yaitu sebagai keperluan pokok yang harus berkembang seiring dengan tuntutan pemajuan dengan cara bertahap. Pendidikan yang diatur dengan tertata, terstruktur, efektif, serta efisien dapat mempercepat jalannya proses pembinaan bangsa yang mengacu pada sumber penciptaan kemakmuran umum dan pencerdasan kehidupan bangsa, hal ini dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan pendidikan di Indonesia.³

Upaya dalam mencapai keberhasilan dalam pendidikan dibutuhkan guru yang profesional. Adapun indikator guru profesional yaitu mampu menguasai dua karakteristik pokok dalam mengajar, di antaranya adalah materi ajar an peserta didik. Penguasaan karakteristik materi ajar terdiri dari ide, pedoman, dan teori yang ada dalam materi pelajaran. Adapun ciri-ciri peserta didik yang guru harus menguasainya yaitu meliputi kemampuan, daya tarik, budi pekerti dan kepribadian peserta didik. Menguasai dua elemen ini sangat diperlukan untuk menetapkan metode dan strategi pembelajaran.⁴

³ Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan*, (Mataram: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram, 2019), hal. 5

⁴ Rusdiana, Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal 49

Guru secara cerdas dapat mengupayakan dan menguasai model pembelajaran yang memiliki khas tersendiri disesuaikan dengan keadaan di setiap daerah, sehingga ketika masuk kelas akan muncul model-model pembelajaran khas guru yang berkaitan, yang pastinya lebih mengembangkan model pembelajaran yang sudah ada. Penyusunan pembelajaran dapat diatur oleh guru sedemikian bentuk, maka dari itu guru berhak menetapkan strategi pengajaran yang paling sesuai untuk diterapkan di dalam kelas dan mata pelajaran tertentu.⁵

Indikator keberhasilan pendidikan dapat diamati dari hasil belajar. Hasil belajar tidak dapat langsung terasa, tetapi harus melewati proses kerja sama dari semua komponen yang ada dengan maksimal. Hasil belajar dapat ditetapkan sesuai dengan intelektual question (kecerdasan kognitif), emosional question (kecerdasan emosi), dan spiritual question (kecerdasan spiritual) yang dapat disingkat dengan (IQ, EQ, SQ). Model sasaran yang tiga tersebut tidak dapat terpisahkan antara satu dengan yang lain, karena keahlian peserta didik terlihat pada ketiga aspek yang telah disebutkan yang memberikan dampak pada` dirinya.⁶

Pada era sekarang tidak dapat dipungkiri bahwa problematika pendidikan bertambah rumit, terlebih pada proses pembelajaran. Guru kerap menghadapi para peserta didik dengan beraneka masalah dalam pembelajaran. Kondisi peserta didik saat mengantuk, sulit paham, tidak konsentrasi, mengobrol dengan peserta didik yang lain, merasa jenuh ketika proses

⁵ Siti Nurhasanah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2019), hal 01

⁶ Ahdar Djamaluddin, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, (Parepare : Cv. Kaaffah Learning Center, 2019), hal 3

pembelajaran, merupakan gambaran umum yang para guru kerap temui. Berdasar pada kondisi ini, guru harus menguasai strategi pembelajaran. Tanpa strategi dan metode pengajaran yang sesuai, guru akan mengalami kesulitan dalam mengatur kelas, materi pelajaran, peserta didik, serta menjadi salah satu faktor yang membuat hasil belajar peserta didik menurun.⁷

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang mampu mendorong kreativitas anak secara utuh, membuat peserta didik aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan.⁸ Berdasar pada pemaparan di atas, maka guru diharapkan memiliki inovasi yang kreatif dan imajinatif dalam merancang suatu metode pengajaran yang cocok dengan bahan ajar yang akan dijelaskan, terlebih pada mata pelajaran Hadis yang memerlukan kreativitas yang tinggi dalam pembelajarannya. Hadis yaitu segala sesuatu yang disandarkan pada Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*, baik berupa perkataan, tindakan, ketetapan, serta sifat Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*.⁹

Pelajaran Hadis sangat penting untuk diajarkan di dalam lembaga pendidikan karena dengan mempelajari Hadis dapat memantapkan hukum yang tertera dalam Al-Qur'an, menerangkan serta menjelaskan dengan terperinci ayat yang masih umum, memutuskan dan menetapkan hukum yang belum dijelaskan dalam Al-Qur'an, serta mengkhususkan ayat Al-Qur'an yang masih global.¹⁰

Sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an yaitu Hadis, hal tersebut

⁷ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021), hal 1

⁸ Nilam Fitriani Dai, dkk, *Polemik Kebijakan Pendidikan di Tengah Pandemi Covid*, (Penerbit NEM, 2022), hal 7

⁹ Wahidul Anam, *Metode Mudah Memahami Ilmu Hadis Secara Berjenjang*, (Blitar : MSN Press, 2020), hal 3

¹⁰ Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis*, (Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, 2020), hal 18

menggambarkan pentingnya kedudukan Hadis. Al-Qur'an yaitu sebagai petunjuk utama (*hudan*) untuk umat manusia. Akan tetapi syariat-syariat di dalamnya masih banyak yang bersifat global, maka dari itu diperlukan penafsiran. Sehingga diutus Nabi shallallahu alaihi wasallam untuk menerangkan implementasinya pada kehidupan sehari-hari. Jadi, antara Hadis dengan Al-Qur'an memiliki hubungan yang kuat, yang pengamalannya tidak dapat dipisah.¹¹

Di antara ayat Al-Qur'an yang menggambarkan bukti bahwa Hadis yaitu sumber hukum dalam Islam yaitu firman Allah pada Al-Qur'an surat An-Nisa': 80 sebagai berikut;

مَنْ يُطِيعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

“Barangsiapa yang mentaati Rasul, maka sesungguhnya dia telah mentaati Allah...”¹²

Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz merupakan pondok yang mempunyai beberapa jenjang pendidikan salah satunya adalah Salafiyah Ulya. Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz adalah jenjang pendidikan setara dengan MA. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 7 September 2023 dalam pembelajaran Hadis di kelas XI Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran Hadis, hal ini ditandai pada saat pembelajaran peserta didik di kelas sering mengantuk, tidak memperhatikan, selalu izin keluar kelas dan lain sebagainya.

¹¹ Alamsyah, *Ilmu-ilmu Hadis (Ulum Al-Hadis)*, (Bandar Lampung : CV. Anugrah Utama Raharja (AURA) Anggota IKAPI, 2015), hal 9

¹² QS. AN_Nisa' : 80

Kondisi tersebut terjadi karena pembelajaran yang sangat monoton dan tidak mengasyikkan, guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan *teks book* pada setiap penyampaian materi sehingga kurang menarik perhatian peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya tidak sedikit peserta didik yang masih kurang berani tampil untuk mengembangkan sebuah pendapat serta kurang aktif dalam bertanya tentang materi yang diajarkan.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Hadis kelas XI Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta pada tanggal 5 Oktober 2023, narasumber menyebutkan bahwa di antara kendala selama mengajar di kelas XI Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta yaitu peserta didik kelas XI Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta belum begitu paham dengan kitab Hadis yang berbahasa Arab, jadi ketika diberi soal Hadis berbahasa Arab peserta didik menjawabnya menggunakan bahasa Indonesia, hal tersebut membuat mayoritas hasil belajar peserta didik rendah atau belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 80. Daftar nilai PTS pelajaran Hadis kelas XI Tahfidz dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Tabel Hasil Belajar PTS Peserta Didik pada Mata Pelajaran Hadis Kelas XI Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta

No	Nama	Nilai
1	Annida Rahma Hakim	80
2	Anisa Zahra Rozian Ahmad	45
3	Bathni Muharrara	61
4	Chelsea Syahfitri Siregar	34
5	Irma Nur Wulandari	94
6	Khairunnisa Miftahul Jannah	63

7	Lady Aisah Rocilan Ruslyansah	45
8	Lisa Kurniah	65
9	Nurqysha Bunga Sofia Hidayat	18
10	Prila Salsabila	58
11	Rahmah Nazwa Shahira Priyanto	65
12	Siti Salwa Nur Labibah	31
13	Sumaiyah Rumakway	74

Berdasarkan pada pemaparan di atas, maka dalam kondisi ini guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, salah satu yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Metode diskusi yaitu suatu cara penyampaian bahan pelajaran di mana guru memberikan kesempatan kepada para peserta didik atau kelompok peserta didik yang mengadakan pembicaraan ilmiah untuk mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan dan menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.¹³

Metode diskusi bertujuan untuk saling menukar gagasan, pemikiran, pengalaman di antara peserta didik, sehingga dicapai kesepakatan pokok-pokok pikiran. Untuk mencapai kesepakatan tersebut, para peserta didik dapat saling beradu argumentasi untuk meyakinkan peserta didik lainnya. Kemudian menulis hasil diskusi sesuai kesepakatan pokok pikiran peserta didik. Tujuan penggunaan metode diskusi adalah untuk memotivasi dan memberi stimulasi kepada peserta didik agar berpikir dengan renungan yang dalam. Bukan untuk mencari kemenangan dalam diskusi, melainkan berusaha mencari pendapat

¹³ Ade Haerullah, Said Hasan, *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*, (Bantul : Lintas Nalar, CV, 2017), hal 282

yang benar, yang telah dianalisis dari segala sudut pandang.¹⁴ Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yang tepat dan dirancang dengan baik akan dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

Alasan peneliti menggunakan metode diskusi dalam penelitian ini karena metode diskusi merupakan metode yang dapat melibatkan peserta didik menjadi aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, mendorong pemahaman yang mendalam, serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas yang lebih lanjut tentang **“Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Hadis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024”**

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi pokok masalah yang akan diteliti dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode diskusi pada mata pelajaran Hadis di kelas XI Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Hadits kelas XI Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024?

¹⁴ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran (Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan)*, (lombok : Team Holistica, 2019), hal 37

B. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi metode diskusi pada mata pelajaran Hadis di kelas XI Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Hadits kelas XI Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Kajian Relevan

Adapun hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi saudari Kurnia Ade (2020) yang berjudul: "*Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tangerang Selatan*".¹⁵ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa melalui penerapan metode diskusi ini, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tangerang Selatan. Yaitu dari hasil belajar kognitif siswa pada siklus I hanya sebesar 40% meningkat menjadi 94,2% pada siklus II, artinya hasil pembelajaran ini meningkat 54,2% dari siklus I ke siklus II. Kemudian dari hasil penilaian afektif siswa juga meningkat dari 54,3% pada siklus I menjadi 77,2% pada siklus II, artinya hasil penilaian afektif siswa meningkat 22,9%.

¹⁵ Kurnia Ade, "*Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 3 pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis di MAN 1 Tangerang Selatan*", (Jakarta: UMJ, 2020)

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Topik penelitian yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar, b. Metode yang akan digunakan yaitu sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), c. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan metode diskusi, d. Mata pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran Hadis, dan e. Objek penelitian sama-sama di jenjang SMA.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MAN 1 Tangerang Selatan sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

2. Skripsi saudara Mundzir Misbah (2009) yang berjudul :“*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan Metode Diskusi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Halong Kabupaten Balangan*”.¹⁶ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa pembelajaran dengan metode diskusi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada aspek pemahaman di Madrasah Aliyah. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas siswa dari ketiga siklus meningkat dari 63% menjadi 75% dan akhirnya mencapai 88%.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Topik penelitian yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar, b. Metode yang akan digunakan yaitu sama-

¹⁶ Mundzir Misbah, “:“*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Aspek Pemahaman Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis dengan Metode Diskusi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Halong Kabupaten Balangan*”, (Banjarmasin: UIN, 2009)

sama menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), c. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan metode diskusi, d. Mata pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran Hadis, dan e. Objek penelitian sama-sama di jenjang SMA.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al-Ikhlas Halong Kabupaten Balangan sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

3. Jurnal Pendidikan BUM oleh Hadriah yang berjudul: “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XI IPA 4 Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*”.¹⁷ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Melalui penerapan metode diskusi ini, terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 2 Parepare. Yaitu dari hasil belajar kognitif siswa pada siklus I hanya sebesar 60,68% meningkat menjadi 95,65% pada siklus II, artinya hasil pembelajaran ini meningkat 34,97% dari siklus I ke siklus II. Kemudian dari hasil penilaian afektif siswa juga meningkat dari 54,3% pada siklus I menjadi 77,2% pada siklus II, artinya hasil penilaian afektif siswa meningkat 22,9%. Dan hasil pengamatan guru pun meningkat dari 86,6% pada siklus I menjadi 100% pada siklus II.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi saya terletak pada: a. Metode yang akan digunakan yaitu sama-sama menggunakan Penelitian Tindakan

¹⁷ Hadriah, “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Diskusi Pada Siswa Kelas XI IPA 4 Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis di MAN 2 Parepare Tahun Pelajaran 2018/2019*”, Jurnal Pendidikan BUM Vol.8, No.1, 2022

Kelas (PTK), b. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan metode diskusi, c. Mata Pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran Hadis, dan d. Topik penelitian, meneliti tentang meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan perbedaannya terletak pada: a. Objek penelitian, di mana objek yang dituju oleh peneliti sebelumnya adalah kelas XI IPA sedangkan peneliti yang akan datang meneliti kelas XI Tahfidz (Salafiyah Ulya) yang setara dengan jenjang MA, b. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MAN 2 Parepare, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

4. Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar oleh Sholeh Hasan dan Perawati (2017) yang berjudul: *“Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar”*.¹⁸ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang pembelajarannya dengan menggunakan metode diskusi terdapat 6 siswa yang terqualifikasi pada kategori tinggi, 17 siswa yang terqualifikasi dalam kategori sedang dan 1 siswa yang terqualifikasi dalam kategori rendah. Sedangkan nilai rata-rata kelas diperoleh 78,33. Hal ini berarti bahwa penerapan metode pembelajaran diskusi terhadap hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Amar Makruf Nahi Mungkar di kelas XI MA Nurul Huda telah mencapai nilai KKM dengan baik karena nilai rata-rata kelas melebihi nilai KKM yang telah ditentukan.

¹⁸ Sholeh Hasan, Perawati, *“Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Materi Amar Ma'ruf Nahi Mungkar”*, Jurnal Pendidikan Islam Al I'tibar Vol.4 No.1, 2017

Persamaan jurnal ini dengan skripsi saya terletak pada: a. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan metode diskusi. b. Topik penelitian, meneliti tentang meningkatkan hasil belajar. c. Mata Pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran Hadis. d) Objek penelitian sama-sama di kelas XI MA

Sedangkan perbedaannya terletak pada: a. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di MA Nurul Huda Sukaraja, sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta, b. Metode yang digunakan peneliti sebelumnya adalah metode kuantitatif, sedangkan peneliti yang akan datang menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK).

5. Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang oleh Nunung Nurliah (2018) yang berjudul: *“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Kewajiban Berdakwah”*.¹⁹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas XII MA pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis materi kewajiban berdakwah. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I adalah 78,61 dan siklus II adalah 96,67. Rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I adalah 72,22% dan siklus II 100%. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan yang signifikan.

¹⁹ Nunung Nurliah (2018) yang berjudul: *“Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadis Materi Kewajiban Berdakwah”*, Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang Vol.1 No.2, 2018

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Topik penelitian yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar, b. Metode yang akan digunakan yaitu sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), c. Pendekatan yang dipakai sama-sama menggunakan metode diskusi, d. Mata pelajaran yang diteliti sama-sama mata pelajaran Hadis, e. Objek penelitian sama-sama di jenjang SMA.

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan terletak pada: a. Tempat penelitian, di mana peneliti sebelumnya melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Al Istiqomah Tanjung Siang Subang sedangkan peneliti yang akan datang melakukan penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini, bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan *keilmuan* tentang Pendidikan Islam, khususnya terkait metode diskusi pada mata pelajaran Hadis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif dan diharapkan dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada mata pelajaran Hadis.

b. Bagi Sekolah

Dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran tingkat SMA maupun Madrasah Aliyah di Salafiyah Ulya dan upaya pengembangan mutu dan hasil belajar peserta didik terhadap pembelajaran pada mata pelajaran Hadis.

c. Bagi Peserta Didik.

- 1) Peserta didik dapat menemukan informasi yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui pembelajaran yang digunakan.
- 2) Meningkatkan hasil, minat, perhatian, dan motivasi peserta didik dalam interaksi proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Hadis serta dapat menjadikan siswa berpikir mandiri, kreatif, dan inovatif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penggunaan metode dapat mempermudah penelitian serta menjadikan penelitian lebih efektif dan rasional guna mencapai hasil penelitian yang optimal. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang berdasarkan interaksi peneliti dengan subyek penelitian. Penelitian lapangan meliputi penelitian pada penduduk kawasan atau organisasi. Metode penelitian lapangan termasuk melaksanakan survei, wawancara

baik informal maupun terstruktur, percobaan lapangan, dan kegiatan yang dikenal sebagai observasi.²⁰

2. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yaitu serangkaian kegiatan dalam mencari kebenaran suatu studi penelitian, yang diawali dengan suatu pemikiran yang membentuk rumusan masalah sehingga menimbulkan hipotesis awal, dengan dibantu penelitian terdahulu, sehingga penelitian bisa diolah dan dianalisis yang akhirnya membentuk suatu kesimpulan.²¹ Penelitian Tindakan Kelas atau disingkat dengan (PTK) yaitu metode yang dipakai pada penelitian ini. *Classroom Action Research* sebagai istilah bahasa Inggris dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian berupa tindakan yang digunakan di dalam kelas ketika berlangsungnya pembelajaran. Menurut Suharsimi menyatakan bahwa PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu:²²

- a. Penelitian : dalam hal ini peneliti menunjuk pada suatu kegiatan dalam pembelajaran Hadis.
- b. Tindakan : peneliti akan menunjukkan suatu gerakan inovatif dengan tujuan menaikkan hasil belajar peserta didik.
- c. Kelas : peneliti akan mengobservasi kelas XI Tahfidz (Salafiyah Ulya) Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta

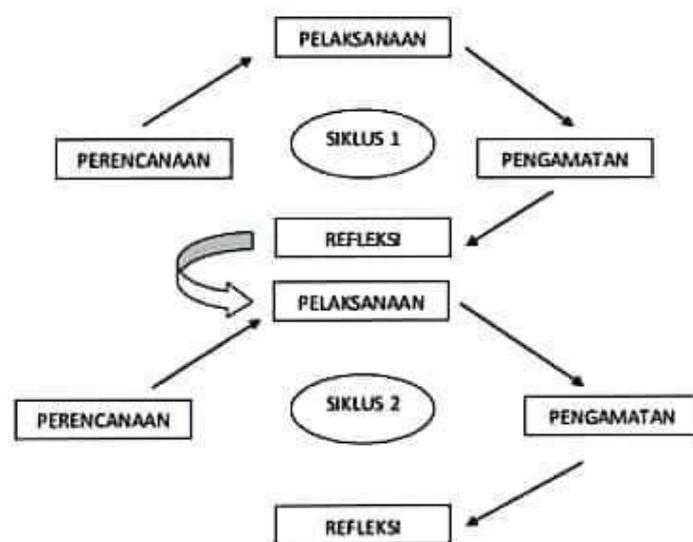
Sehingga dengan menggabungkan ketiga kata di atas, yakni a. penelitian, b. tindakan, dan c. kelas. Dapat disimpulkan bahwa Penelitian

²⁰ Carles Boix dan Susan, “*Penelitian Lapangan : Handbook Perbandingan Politik*”, (Nusamedia, 2021) hal 30-31

²¹ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, (Medan : Anggota IKAPI, 2021), hal 1

²² Salim, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum, dan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2015), hal 19

Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencermati sebuah kegiatan belajar yang diberikan tindakan, yang secara sengaja dimunculkan dalam sebuah kelas, yang bertujuan memecahkan masalah dan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermutu dari sebelumnya di kelas.²³ Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan mempunyai siklus-siklus. Dalam satu siklus terdiri atas (empat) langkah yang akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:²⁴



Gambar di atas menunjukkan bahwa:

- a. Perencanaan : dalam tahap perencanaan, peneliti merancang sebuah instrumen pengamatan untuk mengamati fakta selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini dipersiapkan hal-hal berikut ini: menetapkan tema dan sub tema yang akan diajarkan, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus, menyusun alat

²³ Mu'alimin, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan PraktiK*, (Pasuruan : Ganding Pustaka, 2014), hal 6

²⁴ Asrori, Rusman, *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, (Purwokerto : CV. Pena Persada, 2020), hal 22

evaluasi kepada siswa yang akan memperoleh tindakan, merancang instrumen pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, dan menentukan siklus yang akan dilakukan.²⁵

- b. Pelaksanaan : pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan perencanaan yang telah direncanakan. Pada tahap ini, peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP.²⁶
- c. Pengamatan : pada tahap ini dilakukan kegiatan pengamatan, yang tentunya melibatkan guru lain. Pengamat adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang standar. Pada tahap ini pengamat mengamati situasi saat kegiatan pembelajaran berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan peneliti.²⁷
- d. Refleksi : refleksi dilakukan untuk melihat kemajuan yang diperoleh dan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki ataupun hambatan-hambatan yang harus dihadapi pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi ini peneliti dapat memperbaiki rancangan untuk melakukan siklus selanjutnya.²⁸

Menurut Dini & Suwarno menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah metode yang dilakukan oleh guru sekaligus sebagai peneliti di kelasnya atau kolaborasi dengan orang lain dengan cara merancang,

²⁵ Nurdinah Hanifah, *Memahami Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Aplikasi*, (Bandug : Upi Press, 2014) hal 18

²⁶ Yunia Settia Ningsih, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Aplikatif*, (Banda Aceh : Ar-Raniry Press, 2020), hal 59

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Prenada Media, 2016) hal : 70

²⁸ Jarjani Usman, dkk, *Pengantar Praktis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Darussalam : Aceh Publishing, 2019), hal 26

melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelasnya melalui suatu tindakan tertentu dalam suatu siklus.²⁹

Data yang dikumpulkan dapat berupa data kuantitatif (hasil tes, hasil kuis, kehadiran/presensi, nilai tugas, dan lain-lain). Di samping data kuantitatif, dibutuhkan data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian tindakan kelas (PTK) bahkan dianggap data utama. Data kualitatif dalam hal ini, dibutuhkan untuk menggambarkan tentang proses dan aktivitas selama tindakan berlangsung di dalam kelas, seperti keaktifan siswa, antusias siswa, mutu diskusi yang dilakukan, dan tanggung jawab serta kemandirian. Instrumen yang umum dipakai adalah: 1) lembar observasi peserta didik, 2) rubrik, dan 3) catatan-catatan lain yang relevan dengan aktivitas selama tindakan berlangsung.³⁰

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah kelompok yang dijadikan subjek dalam penelitian. Populasi bisa berupa individu, kelompok, atau organisasi yang terkait dengan topik penelitian.³¹ Populasi dalam penelitian ini adalah 82 peserta didik Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

²⁹ Indra Nanda, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Inspiratif*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2021), hal 10

³⁰ Alek, *Classroom Action Research*, (Ciputat : UIN Jakarta Press, 2016), hal 40

³¹ Husna Nashihin, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal 18

b. Sampel

Sampel adalah subjek atau unit analisis yang dipilih secara acak dari populasi yang lebih besar untuk mewakili populasi dengan baik.³²

Adapun sampel pada penelitian ini adalah 13 peserta didik pada kelas XI Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Secara umum teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobability sampling. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling. Metode purposive sampling yaitu memilih anggota sampel berdasarkan tujuan penelitian dan karakteristik tertentu yang diinginkan. Metode ini digunakan ketika penelitian dilakukan pada populasi yang terbatas atau ketika peneliti memerlukan sampel yang memiliki karakteristik khusus.³³

4. Sumber Data

Sumber data yang akurat dalam penelitian tindakan kelas yaitu berada dalam lingkungan kelas itu sendiri seperti peserta didik, guru mata pelajaran, dokumen hasil belajar, laporan pengamatan, dan data-data yang mendukung pada penelitian yang akan dilaksanakan.³⁴ Dalam penelitian di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri sumber data utama yang berkaitan dengan orang adalah:

³² *Ibid*

³³ Husna Nashihin, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*, (Padang : PT Global Eksekutif Teknologi, 2023), hal. 35

³⁴ Nanda Saputra, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021) hal 123

a. Data Primer

- 1) Guru mata pelajaran Hadis untuk mencari data tentang implementasi metode diskusi dan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas XI menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran Hadis.
- 2) Peserta didik kelas XI Tahfidz (Salafiyah Ulya) Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta tahun ajaran 2023/ 2024, yaitu berkaitan dengan mencari informasi tentang metode pembelajaran Hadis yang digunakan dalam kelas.

b. Data Sekunder

- 1) Kepala sekolah merupakan sumber data sekunder untuk mencari data tentang gambaran umum lembaga Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta
- 2) Data pendukung dalam penelitian ini. Adapun yang dijadikan sumber yaitu berupa buku diniyah yang relevan, dokumen, kurikulum, dokumen yang berkaitan dengan sejarah berdirinya sekolah, tata tertib, data pendidik dan data peserta didik.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yaitu proses peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam mencapai tujuan penelitian. Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam Penelitian Tindakan Kelas antara lain: pengamatan (observasi), wawancara, tes, dan dokumentasi.³⁵ Adapun pengumpulan data yang diperoleh untuk mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan teknik antara lain:

³⁵ Sutoyo, *Teknik Penulisan Penelitian Tindakan Kelas*, (Surakarta : UNISRI Press) hal 39

a. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengamati proses dan dampak dari tindakan. Observasi yaitu proses merekam apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan gejala-gejala apa yang muncul selama proses tindakan, baik pada peneliti sebagai aktor, sasaran tindakan, atau kondisi yang menyertainya.³⁶ Dengan observasi dapat diketahui langsung gambaran yang utuh tentang pelaksanaan pembelajaran Hadis dengan materi “*Ta’awun alal birri wa taqwa*” dan “nasehat” pada peserta didik kelas XI Tahfidz (Salafiyah Ulya) Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta. Dalam melakukan observasi, peneliti harus mempersiapkan instrumen penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan lembar observasi peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar.

b. Wawancara

Menurut Nazir menyatakan bahwa wawancara yaitu proses untuk mendapatkan kejelasan dalam penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dengan responden dengan memakai alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian merupakan pengertian dari wawancara.³⁷ Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan data berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang akan ditanyakan langsung kepada kepala sekolah Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta terkait tentang gambaran

³⁶ Ade Haerullah, Said Hasan, *PTK & Inovasi Guru*, (Ternate : Uwais Inspirasi Indonesia, 2021), hal 110

³⁷ Rudi Ritonga, et.al, *Penelitian Tindakan Kelas Strategi Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta : 2021), hal 137

umum lembaga Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, guru mata pelajaran ditanya terkait penggunaan metode atau strategi pembelajaran dan pelaksanaan selama pembelajaran berlangsung, media dan sarana pendukung proses pembelajaran serta evaluasi pembelajaran, sedangkan peserta didik ditanya tentang efektifitas selama pembelajaran setelah diterapkannya metode diskusi dalam kegiatan pembelajaran di kelas XI Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

c. Tes

Menurut Kartawidjaja menyatakan bahwa tes adalah alat evaluasi belajar yang merupakan komponen yang paling tepat untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran.³⁸ Teknik ini akan digunakan peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan yang telah dipelajari dengan standar hasil belajar yang sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Hadis. Tes yang diberikan adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) pada setiap siklus.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang.³⁹ Dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas XI Tahfidz (Salafiyah Ulya) Islamic Centre Bin Baz Putri, peneliti juga perlu melakukan dokumentasi. Data-data tersebut dapat meliputi profil

³⁸ Inanna, et.all, *Evaluasi Pembelajaran: Teori dan Praktek*, (Makassar : CV Tahta Media Grup, 2021), hal 2

³⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar : Syakir Media Press, 2021) hal 149

sekolah, perangkat pembelajaran, daftar hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Hadis dalam materi “*Ta’awun alal birri wattaqwa*”, “nasehat”, “*Al-amru bi Adail Amanah*”, dan “*Taghliidhu Uqubati man Amara bi Ma’ruf aw Naha an Munkar wa Khaalafa Qowluhu Fi’lahu*” selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung dan data-data lain yang menunjang selama penelitian berlangsung.

e. Triangulasi dalam teknik pengumpulan data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitasnya, yakni kredibilitas data dengan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu.⁴⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama, dengan teknik yang berbeda.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan.⁴¹ Analisis dalam penelitian tindakan kelas hanya bersifat kualitatif. Namun, jika terdapat data kuantitatif, analisisnya menggunakan statistik deskriptif dengan simpulan lebih mendasarkan pada nilai rata-rata dan simpangan baku atau persentase.

⁴⁰ Sasa (Sunarsa, *Penelusuran Kualitas & Kuantitas Sanad Qira'at Sab'*, 2020), *Penelusuran Kualitas & kuantitas Sanad Qira'at Sab'*, (Banyumas : CV. Mangku Bumi Media, 2020), hal 29

⁴¹ Sutoyo, *Teknik Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Surakarta : Unisri Press, 2020), hal 43

Hasil analisis data kuantitatif dideskripsikan dengan makna kualitatif yang mencerminkan struktur dasar terhadap jawaban masalah penelitian.⁴²

Data yang dapat dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data gabungan dari data kualitatif dan kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, berikut adalah penjelasannya:

a. Data Kualitatif

Data-data kualitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode diskusi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI Tahfidz Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta, serta wawancara untuk mengumpulkan data baik dari responden ataupun subjek pendukung.

b. Data Kuantitatif

Data-data kuantitatif yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui tes hasil belajar sebelum menggunakan metode diskusi, dan tes hasil belajar setelah menggunakan metode diskusi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik serta hasil belajar pada media yang digunakan oleh peneliti setelah penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Hadis.

⁴² Suhirman, *Penelitian Tindakan Kelas (Pendekatan Teoritis & Praktis)*, (Mataram : Sanabil, 2021), hal 121

1) Menghitung Rata-rata Kelas

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui rata-rata nilai peserta didik kelas XI Tahfidz pada mata pelajaran Hadis di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M = Rata-rata yang dicari

$\sum x$ = Jumlah dari skor-skor yang ada

N = Jumlah siswa

Adapun untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti berpedoman pada kriteria:

Nilai 80 -100 = Baik Sekali

Nilai 70 – 79 = Baik

Nilai 60 – 69 = Cukup

Nilai 0 – 59 = Kurang

2) Menghitung Tingkat Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa digunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Ti} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Ti = Jumlah skor total

Dengan kriteria:

$KB < 80\%$: Tidak Tuntas

$80\% \leq KB \leq 100\%$: Tuntas

3) Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Peningkatan hasil belajar peserta didik ditandai dengan tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada mata pelajaran Hadis dengan nilai ≥ 80 mencapai 80%.⁴³

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini terbagi empat bab, dengan diawali bagian formalitas yang berisi halaman judul, surat keaslian skripsi, nota dinas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel.

1. BAB I: PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Pada Bab II ini akan memaparkan mengenai upaya meningkatkan hasil belajar Hadis melalui metode diskusi pada peserta didik kelas XI Tahfidz, yang meliputi pengertian hasil belajar, pengertian metode diskusi, pengertian hadis, dan bagaimana penerapan metode diskusi pada mata

⁴³ Anwar Hamdani, *Jurnal Pendidikan Empirisme*, (Jawa Tengah : Sang Surya Media, 2017), hal 129

Pelajaran Hadis di kelas XI Tahfidz (Salafiyah Ulya) Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta.

3. BAB III: PENYAJIAN DATA ANALISIS

Pada Bab III ini akan memaparkan yang mana bagian pertama berisi gambaran umum Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri, meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan pendidik, peserta didik dan fasilitas yang ada. Bagian yang kedua peneliti memaparkan sajian data yaitu, tentang penerapan metode diskusi pada pembelajaran Hadis di kelas XI Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Putri Yogyakarta serta untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik ketika menggunakan metode diskusi pada pembelajaran Hadis, kemudian memaparkan analisis data meliputi deskripsi data, analisa data, dan penyajian data.

4. BAB IV: PENUTUP

Bab IV ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan di atas, saran-saran dan penutup. Bagian terakhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran yang dianggap penting sehubungan dengan kelengkapan skripsi ini dan daftar riwayat hidup.